

## Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya YDSF Surabaya

Awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya adalah dari kebiasaan ketua pengurus masjid Al Falah yaitu Alm. H. Abdul Karim. Beliau adalah salah satu pengusaha yang sukses. Rutinitas beliau setiap ba'da shubuh yaitu berkeliling pinggiran kota Surabaya. Beliau sering mendapati masjid yang terbengkalai pembangunannya karena kekurangan dana. Lalu beliau mengajak para dermawan muslim jamaah Masjid Al Falah menghimpun dana untuk membantu masjid-masjid tersebut.

## 1. Sejarah Berdirinya YDSF Surabaya

Di tengah pergulatan melawan kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan, ternyata masih ada setitik asa yang tersisa. Ada sebagian dari kita yang mau berbagi. Mereka yang memiliki semangat menyisihkan sebagian miliknya untuk kalangan tak berpunya dan masjid-masjid yang masih terbengkalai dalam pembangunannya. Dan dari kebiasaan Bapak Alm. H. Abdul Karim ini akhirnya

Didirikan pada 1 Maret 1987, oleh 11 orang dengan keadaan yang sangat sederhana karena masih berada di Masjid Al Falah Lantai 2 Surabaya dan sebagai kantor pertama kali YDSF Surabaya. Sistem operasionalpun masih dipunggawai oleh tiga orang tenaga fulltime.

Pada tahun 1992 kantor YDSF pindah di Jl. Darmokali 23 A, ketika YDSF berdomisili di sini, posisi kepala kantor masih diamanahkan pada (alm) Drs. H. Hasan Sadzili. Di kantor Darmokali, YDSF mengalami beberapa pergantian kepala kantor. Pada tahun 1996 kantor YDSF pindah di Jl. Manyar Kertoarjo. Di lokasi ini, YDSF menempati ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF. Sekitar 8 tahun di lokasi ini, terjadi beberapa kali

[illegible]







## 5. Keterangan Deskripsi Tugas

a. Direktur Pelaksana

- 1) Direktur Pelaksana bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya.
- 2) Membuat *action plan* strategis khususnya jangka panjang.
- 3) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan *action plan*.
- 4) Mengarahkan dan mengevaluasi kinerja Kepala Divisi (Kadiv) dan Manajer.
- 5) Mengarahkan dan menjaga (*maintenance*) jejaring untuk level eksekutif.

b. Wakil Direktur

- 1) Membantu Direktur Pelaksana membuat *action plan* strategis.

- c. Satuan Pengawas Internal (SPI)

- d. Staff Ahli

1) Divisi Pendayagunaan mempunyai tugas pokok melaksanakan pendayagunaan dana ZIS maupun dana lain untuk disalurkan



bertanggung jawab kepada Direktur Pelaksana.

3) Divisi Pendayagunaan terdiri atas:

b) Bagian Pendidikan dan Yatim yang mempunyai tugas pokok mendayagunakan dana Pendidikan dan Yatim untuk disalurkan pada lembaga dan perorangan yang layak menerima.

d) Bagian Survei yang mempunyai tugas pokok memeriksa dan mengevaluasi kelayakan calon mustahik.

g. Divisi Keuangan

[illegible]

2) Divisi Keuangan dipimpin oleh seorang Kadiv yang bertanggung jawab kepada Direktur Pelaksana.

a) Bagian Keuangan yang mempunyai tugas pokok menerima, menyimpan, dan mengeluarkan dana, serta mencatatnya dengan baik dan tepat waktu.

c) Bagian Akunting yang mempunyai tugas pokok menyediakan informasi laporan keuangan yayasan dan pendukungnya yang akurat dan tepat waktu.

4) Setiap bagian dipimpin oleh seorang Manajer yang bertanggung jawab kepada Kadiv.

- 1) Divisi Umum mempunyai tugas pokok mendata, mengarsip, mengomunikasikan seluruh kegiatan YDSF Surabaya serta mengembangkan dan membina SDM.

3) Divisi Umum terdiri atas:

- a) Bagian SDM yang mempunyai tugas pokok mendata SDM, rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pembinaan, pengembangan, mengawal peraturan kepegawaian.
  - b) Bagian Umum yang mempunyai tugas pokok menyelesaikan kebutuhan operasional YDSF Surabaya.
  - c) Bagian Informasi Teknologi (IT) yang mempunyai tugas pokok mengelola dan mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja semua program YDSF Surabaya.
  - d) Bagian Media dan Humas yang mempunyai tugas pokok menyiapkan media cetak/majalah, media online, dan kehumasan.
- 4) Setiap bagian dipimpin oleh seorang Manajer yang bertanggung jawab kepada Wakil Direktur.
- i. Kantor Cabang
- 1) Untuk mengembangkan kegiatan YDSF Surabaya di kota di luar Surabaya dimungkinkan membentuk Kantor Cabang atau Kantor Kas.
  - 2) Kantor cabang mempunyai tugas pokok melakukan pelayanan, penghimpunan dan pendayagunaan untuk membantu kantor pusat.
  - 3) Kantor Cabang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor Cabang yang bertanggung jawab kepada Direktur Pelaksana.





Adapun programnya adalah sebagai berikut:

- <sup>7</sup> Program YDSF, dalam, [www.ydsf.org/](http://www.ydsf.org/) di akses pada tanggal 04 Januari 2017

- b) Diklat Mahasiswa Iptek Beasiswa dan Pembiayaan Asrama Mahasiswa Teknik
- c) Diklat Mahasiswa Keguruan Beasiswa dan Pembiayaan Asrama Mahasiswa Calon Guru
- d) Diklat Mahasiswa Umum Beasiswa dan Pembiayaan Asrama Mahasiswa Umum
- e) Pembinaan anak asuh dan wali murid Pena Bangsa

- 8) Memakmurkan masjid



- operasional untuk majelis taklim imam masjid  
masjid-masjid mitra YDSF.
- 10) Memberikan santunan yatim piatu
- a) Pemberdayaan keluarga yatim
- Bantuan fisik rumah yatim dan bedah keluarga yatim
  - Beasiswa Yatim nonpanti beasiswa dan b

- 11) Peduli kemanusiaan

- a) Program desa mandiri dan program ekonomi desa
- b) Peningkatan kualitas SDM kader desa binaan Bantuan pendidikan, kesehatan dan pelatihan
- c) Bantuan peningkatan ekonomi warga
- d) Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi dan irigasi
- e) Bantuan fasilitas umum tempat ibadah, MCK dan penerangan, komunikasi

- a) Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM)
- b) Pelatihan keterampilan usaha dan jejaring bisnis

[illegible]

Yayasan dana sosial al-falah (YDSF) Surabaya membuat strategi pengembangan kewirausahaan melalui sebuah program yaitu Komunitas Usaha Mandiri (KUM) yang dibentuk pada tahun 2010. Hal itu bermula ketika YDSF dulu memiliki sebuah program PPS (Program Pemulung Sejahtera), dari keberhasilan tersebut akhirnya program KUM YDSF dikenal sebagai lembaga pengembangan kewirausahaan dan diharapkan dapat memotivasi lembaga amil zakat yang lainnya untuk dapat mandiri dengan kemandirian usaha asnaf fakir dan miskin dan tidak menggantungkan uluran tangan. Seperti hasil wawancara penulis dengan penanggung jawab program KUM Bapak Rohmad di YDSF Surabaya:

<sup>8</sup> Ibid.,



a. Memberikan Bantuan Modal Usaha

Strategi yang digunakan YDSF Surabaya adalah dengan pemberian bantuan modal usaha, Nominal bantuan yang diberikan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya kepada anggota KUM yang baru bergabung dalam bantuan ini berkisar antara Rp.1.000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00. Setelah menerima dana bantuan pinjaman modal usaha ini, membayarnya menggunakan sistem angsuran.

[illegible]



Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bukan hanya lembaga yang memberikan bantuan atau menyediakan fasilitas untuk masyarakat saja, namun YDSF Surabaya juga memikirkan bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan bisa maksimal, maka Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bersama PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Timur mengadakan kerjasama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan ini diadakan setahun sekali secara gratis dengan kuota 40 peserta, peserta akan dibagi kedalam dua group, group pertama di Bogasari Baking Center Tegal Sari Surabaya sedangkan group kedua di Politeknik Negeri Surabaya Sukolilo. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilatih oleh orang-orang yang ahli, selama mengikuti pelatihan kewirausahaan ini peserta akan mendapat pembekalan tentang kewirausahaan:

1. Pelatihan tentang praktik tata boga membuat kue (kuliner)
2. Pelatihan teknik listrik dan perawatan AC.
3. Pelatihan finansial tentang cara menghitung laba rugi, pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan benar.

Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus dijalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan suatu usaha. Adapun gambar pelaksanaan dapat dilihat di lampiran.







a. Muhammad Amin (Penjual mainan anak-anak)

“Saya dulu penjahit, sudah dua puluh lima tahun saya menjadi penjahit. Mulai dari ikut orang hingga membuka jalan sendiri. Penghasilan ada tetapi terbatas. Tenaga yang terbatas juga membuat tidak adanya pemasukan. Karena anak saya dua dan tambah besar, satu SMP dan satunya lagi SMA maka kebutuhan meningkat, namun penghasilan menurun, akhirnya saya punya ide berjualan mainan karena mainan itu sesuatu yang tidak ada basinya, misal tidak habis besok dijual lagi.” Terang pria berusia 45 Tahun itu.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Muhammad Amin (Mustahiq), *Wawancara*, Surabaya 13 Januari 2017



“Tepat di tahun 2015 akhir saya ditawari bantuan modal tanpa bunga, Alhamdulillah bisa menjadi modal tambahan untuk jualan penyetan. Adanya KUM ini bagus karena selain diberi bantuan modal, anggotanya juga diberi pelatihan dan motivasi. Semoga lebih banyak lagi yang tahu program KUM dan menjadi anggotanya.” ujar Misinem.<sup>12</sup>

Misinem tertarik membuka usaha penyetan karena termotivasi oleh pengajian-pengajian tentang semangat berwirausaha yang telah diikutinya kini penghasilan Misinem yang dulunya hanya Rp. 1.000.000,00 perbulan kini meningkat yaitu berkisar Rp. 5.000.000 perbulan dengan begitu Misinem dapat membantu meringankan pekerjaan suami.

Di sebuah rumah kos Jalan Semolowaru Utara 1/13 F adalah tempat keluarga ini tinggal. Di Surabaya pendatang asal Ngawi ini belum memiliki rumah pribadi. Rombongan bakso sudah menjadi bagian penting dalam keluarga Sadi dan Purwati dengan rombongan itulah Sadi menjemput rezekinya. Sikap teguh dalam berwirausaha membuatnya mampu mempertahankan dagangan

[digilib.uinsby.ac.id](#)





Dari beberapa pendapat Informan tersebut pengadaan program

KUM ini merupakan sebuah program yang sangat penting. Adapun tujuan YDSF Surabaya mengadakan program ini yaitu:

- a. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat muslim kelas menengah kebawah secara ekonomi maupun spiritual.
- b. KUM menjadi teropong bagi YDSF, untuk memahami secara dekat bagaimana gambaran masyarakat muslim yang memiliki potensi dalam berwirausaha dan mewujudkan perekonomian muslim yang berjaya.
- c. lewat KUMnya YDSF tidak hanya turut mengentaskan kemiskinan di kalangan muslim tapi juga menanamkan jiwa usaha mandiri yang berasaskan spiritual.
- d. Menjadikan mereka yang mustahik ke muzakki. Ke depannya YDSF harus memandirikan sebanyak mungkin komunitas yang YDSF punya. Barangkali mereka bisa mengelola keuangan sendiri atau mampu membentuk koperasi sendiri

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat

Beberapa faktor akan mempengaruhi strategi pengembangan kewirausahaan, baik itu faktor pendukung yang memperlancar berjalannya suatu usaha, ataupun faktor penghambat yang dapat



- Selama tujuh tahun masa berdirinya KUM di YDSF Surabaya, kondisi program ini relatif sehat. Hal ini ditunjukkan oleh bertahannya dan meningkatnya jumlah anggota yang mengikuti program KUM ini dari tahun ke tahun, berikut ini adalah tabel jumlah anggota KUM dari tahun ke tahun.

Jumlah anggota KUM tahun 2010-2016<sup>15</sup>

No	Tahun	Jumlah anggota KUM
1	2010	42
2	2011	55
3	2012	57
4	2013	58
4	2014	58
5	2015	54
6	2016	56
<b>Total</b>		380

<sup>15</sup> Rokhmad Hidayat (Kepala Penanggung Jawab KUM), *Dokumen File*, Surabaya, 13 Januari 2017



Dana yang telah di keluarkan untuk keperluan KUM<sup>16</sup>

No	Tahun	Jumlah Dana
1	2010	Rp. 63.000.000
2	2011	Rp. 82.500.000
3	2012	Rp. 57.000.000
4	2013	Rp. 90.000.000
5	2014	Rp. 75.000.000
6	2015	Rp. 65.000.000
7	2016	Rp. 67.500.000
Total		Rp. 500.000.000

Dari tabel tersebut di ketahui bahwasanya total dana yang sudah berputar di masyarakat dari program KUM sebesar Rp. 500.000.000.

2. Adanya dukungan yang penuh dari YDSF yang sangat mempengaruhi keberhasilan para asnaf fakir dan miskin dalam berwirausaha. YDSF siap untuk memberikan dukungan baik dana maupun mental bagi asnaf fakir dan miskin yang mau berwirausaha.<sup>17</sup>

Tabel 3.4

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Andri Septiono (Kepala penanggung jawab zakat untuk mustahiq), *Wawancara*, Surabaya, 13 Januari 2017.

2 November 2016	Pembukaan (Hotel G.Suites Surabaya)
3 November 2016	Materi motivasi
4 November 2016	Pembagian grup I (Praktik tata boga di Bogasari Baking Center Tegalsari Surabaya)
5 November 2016	Pembagian grup II Pelatihan teknik (listrik dan perawatan AC di Politeknik Negeri Surabaya Sukulilo)

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi YDSF dalam strategi pengembangan kewirausahaan asnaf fakir dan miskin melalui bantuan modal zakat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan bagi asnaf fakir dan miskin mengenai kewirausahaan sehingga mereka takut dalam memulai suatu usaha.
2. Kurangnya SDM, yakni kurangnya tenaga profesional dalam pembinaan atau pelatihan yang diadakan YDSF untuk para asnaf fakir dan miskin.
3. Kemajuan dalam teknologi yang masih kurang semua pengelolaan dan sistemnya masih menggunakan peralatan yang berteknologi tradisional.